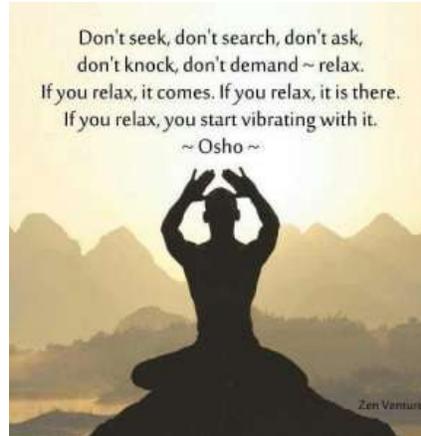


Kriya Yoga Nusantara

Apakah Cinta Tidak Cukup ?

Posted on [Maret 11, 2016](#)



Tanya : Osho, apakah kamu percaya akan Tuhan?

Osho : Aku tidak percaya terhadap sikap percaya. Itu harus dimengerti terlebih dahulu.

Tidak ada org yg bertanya kepadaku, “Apakah kamu percaya akan matahari? Apakah kamu percaya akan bulan?” tidak ada orang yang menanyakan hal itu kepadaku. Berjuta-juta orang yang pernah aku temui, dan selama 30 tahun aku terus-menerus menjawab beribu pertanyaan. Tidak ada orang yang bertanya kepadaku, “Apakah kamu percaya akan bunga mawar?” Pertanyaan itu tidak perlu, karena kamu dapat melihat bunga mawar itu ada di sana atau tidak ada di sana. Hanya fiksi, bukan fakta, yang mengharuskan untuk dipercayai.

Tuhan adalah fiksi terbesar yg pernah dibuat oleh manusia; oleh karena itu kamu harus percaya kepadanya. Dan mengapa manusia perlu membuat fiksi Tuhan ini? Pasti ada suatu keperluan tertentu. Aku tidak memiliki keperluan tersebut, sehingga tidak ada pertanyaan yang muncul, tetapi biarkan aku menjelaskan kepadamu mengapa orang-orang menjadi percaya akan Tuhan.

Salah satu komponen penting yang perlu dipahami mengenai pikiran manusia adalah bahwa pikiran tersebut selalu mencari dan mengeksplorasi makna dari hidup. Ketika tidak ada makna, kamu langsung merasa..lalu apa yg kamu lakukan di sini? Lalu mengapa melanjutkan hidup? Lalu mengapa melanjutkan bernafas? Lalu mengapa esok pagi kamu harus bangun tidur lagi dan mengikuti lagi rutinitas yg sama – teh yg sama, sarapan yg sama, pasangan yg sama, anak-anak yg sama, ciuman palsu kepada pasangan yang sama. Dan juga kantor yang sama, pekerjaan yang sama, lalu malam menjemput, dan terasa bosan, sangat bosan sampai kamu kembali pulang ke rumah – kenapa melakukan semua hal ini? Pikiran memiliki pertanyaan: apa makna dari semua ini?

Maka, manusia kemudian mencari makna. Dia menciptakan Tuhan sebagai fiksi untuk memenuhi kebutuhannya atas makna. Tanpa Tuhan, dunia menjadi sebagai suatu kecelakaan. Bukan lagi ciptaan dari suatu Tuhan yang maha bijak yang menciptakannya untuk pertumbuhanmu, perkembanganmu, atau apapun. Hilangkan Tuhan dan dunia menjadi suatu kecelakaan, tidak bermakna. Dan pikiran memiliki ketidakmampuan untuk hidup tanpa makna, sehingga ia menciptakan segala bentuk fiksi – Tuhan, nirvana, surga, taman firdaus,

kehidupan lain setelah kematian- sehingga membentuk keseluruhan sistem. Tetapi itu adalah fiksi untuk memenuhi kebutuh psikologis tertentu.

Aku tidak bisa mengatakan “Tuhan itu ada” dan aku tidak bisa mengatakan “Tuhan itu tidak ada.” Menurutku, pertanyaan itu tidak relevan. Itu merupakan fenomena yang fiktif. Pekerjaanku sangatlah berbeda. Pekerjaanku adalah untuk membuat pikiranmu sangat dewasa sehingga kamu dapat hidup yang tanpa makna, tetapi dengan begitu indah.

Apakah makna dari sebuah mawar, atau melayangnya sebuah awan di langit? Tidak ada makna tetapi terdapat keindahan yg besar. Tidak ada makna sama sekali – sungai itu terus mengalir. Tetapi ada kegembiraan yg sangat besar, makna tidak diperlukan! Dan kecuali seseorang mampu hidup tanpa menanyakan makna, dari momen ke momen, dengan indah, dengan gembira, tanpa alasan apapun...Hanya bernafas pun cukup! Kenapa kamu harus bertanya, dan untuk apa? Kenapa kamu membuat hidup itu suatu bisnis?

Apakah cinta itu tidak cukup? Haruskah kamu bahkan menanyakan makna dari cinta? Dan apabila tidak ada makna dari cinta, maka tentunya hidup menjadi tak bercinta. Kamu menanyakan pertanyaan yang salah. Hidup sebagai dirinya sendiri sudah cukup; ia tidak perlu makna lain untuk membuatnya indah atau menyenangkan. Burung-burung yang bernyanyi di pagi hari...apa maknanya? Seluruh keberadaan, bagiku, tak bermakna. Dan semakin aku menjadi sunyi dan seirama dengan keberadaan, semakin jelas pula bahwa tidak perlu ada makna. Itu sudah cukup apa adanya.

Janganlah membuat fiksi-fiksi. Begitu kamu membuat suatu fiksi maka kamu harus membuat seribu satu fiksi lainnya untuk menopangnya karena ia tidak memiliki penopang di realita.



iklan

Bagikan ini:



Jadilah yang pertama menyukai ini.

Pos ini dipublikasikan di [Cinta Manusia](#) dan [Cinta Ilahi](#) dan tag [apakah cinta tidak cukup](#), [cinta](#), [Osho](#), [tuhan](#). Tandai [permalink](#).

Kriya Yoga Nusantara

Buat situs web atau blog gratis di WordPress.com.